

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kesehatan merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh setiap individu di dunia ini, karena kesehatan bukan hanya sekedar wacana, tapi kesehatan merupakan kebutuhan, keperluan, dan tujuan setiap individu untuk dapat memilikinya. Dalam hal ini, kesehatan sangat diutamakan untuk pembentukan jasmani dan rohani bagi setiap individu agar dapat menjalankan aktifitas sehari-hari.

Kepedulian terhadap kesehatan untuk setiap individu bukan hanya terdapat pada setiap individu itu sendiri, akan tetapi kesehatan ini juga menjadi kepedulian pemerintah, dalam hal ini kementerian pendidikan nasional dan kementerian kesehatan. Seperti yang dikemukakan di dalam undang-undang BAB II Pasal 4 yang menyatakan bahwa Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa.

Menurut Rasyidin et al. (2010: 21), tujuan pendidikan itu tiada lain adalah menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, mampu berkarya, memenuhi berbagai kebutuhan secara wajar, mengendalikan hawa nafsu, berkepribadian, bermasyarakat dan berbudaya.

Sekolah dalam hal mewujudkan ketercapaian dari tujuan pendidikan nasional khususnya tujuan pendidikan nasional yang menginginkan setiap individu di Indonesia ini menjadi individu yang sehat jasmani maupun rohani perlu berbenah diri dan mengevaluasi lagi terkait tentang pembelajaran pendidikan usaha kesehatan sekolah. Pembelajaran usaha kesehatan sekolah yang dilakukan di setiap sekolah di Indonesia khususnya di Kecamatan Rengat Kabupaten Indra Giri Hulu perlu dievaluasi kembali, evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh sekolah terhadap peningkatan pendidikan usaha kesehatan sekolah itu sendiri. Di lain pihak, sekolah memiliki peranan yang sangat besar terhadap kesehatan peserta didik, hal ini diperkuat oleh beberapa pendapat para ahli di bidangnya.

Ray Marks (2009:1), yang disarikan oleh penulis menyatakan bahwa:

Sekolah memiliki peranan yang penting untuk meningkatkan kesehatan siswa. Hal ini berarti bahwa segala sesuatu tentang apa yang dikatakan kepada siswa di kelas dapat memiliki dampak kepada kesehatan, ketercapaian pendidikan, perkembangan pengetahuan, keterampilan dan motivasi untuk mendukung di dalam proses mencapai perilaku hidup sehat.

Lebih jauh Gold (Ray Marks, 2009: 2) menjelaskan bahwa:

Agar lebih efektif, pendidikan harus komprehensif, berkelanjutan dan memasukkan berbagai keilmuan serta mengadakan pendidikan guru, pelatihan peran guru mengenai pengembangan baik dari segi peningkatan kesehatan dan gaya hidup sehat jadwal pengajaran, keterlibatan keluarga serta dukungan dari masyarakat.

Menurut Laura Kann et al. (2007:1) *“School health education can effectively help reduce the prevalence of health-risk behaviors among students and have a positive influence on students' academic performance”*. Artinya,

pendidikan sekolah dapat secara efektif menurunkan resiko terhadap perilaku siswa yang dapat merugikan kesehatannya sehingga memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja akademik. Berdasarkan penelitian yang dilakukannya juga diperoleh hasil bahwa beberapa kasus dapat dipecahkan diantaranya: program pencegahan merokok telah menurunkan sekitar 26% yang mulai merokok 7-1:17 tahun, penurunan perilaku yang tidak baik di sekolah, peningkatan prestasi akademik, penurunan perilaku yang berdampak terhadap kekerasan, dan minuman keras.

Entjang (2000:119) menyatakan bahwa:

Dasar titik tolak mengapa Usaha Kesehatan Sekolah perlu dijalankan adalah:

1. Golongan masyarakat usia sekolah (6 – 18) tahun merupakan bagian yang besar dari penduduk Indonesia, kurang dari lebih 29% diperkirakan 50 % dari jumlah tersebut adalah anak-anak sekolah.
2. Masyarakat sekolah terdiri atas guru, murid serta orang tua murid merupakan masyarakat yang paling peka (sensitif terhadap pengaruh modernisasi dan tersebar merata diseluruh Indonesia).
3. Anak-anak dalam taraf pertumbuhan dan perkembangan sehingga masih dibina dan dibimbing.
4. Pendidikan kesehatan melalui sekolah merupakan salah satu cara usaha untuk mencapai kebiasaan hidup sehat masyarakat pada umumnya, karena masyarakat sekolah prosentasenya tinggi, terorganisir sehingga mudah dicapai, peka terhadap pendidikan dan pembaharuan dapat menyebarkan modernisasi.

Dalam rangka mengevaluasi dan untuk memperbaiki pembelajaran usaha kesehatan sekolah disetiap sekolah sangat dibutuhkan guru yang memiliki kompetensi dibidang tersebut agar dapat meningkatkan kualitas kesehatan peserta didik. *“The U.S. health education is expected to be delivered by a health education specialist who is "certified" by the state as meeting teacher preparation standards in health education.”* Becky, J.S. (2005: 3). Artinya, pendidikan

kesehatan di Amerika diharapkan dapat disampaikan oleh pengajar ilmu kesehatan yang memiliki sertifikat sebagai pengakuan oleh asosiasi pengajar dalam bidang ilmu kesehatan.

Kompetensi guru di bidang kesehatan merupakan hal yang mutlak dimiliki dengan tujuan peserta didik memperoleh ilmu kesehatan yang benar, sehingga dengan ilmu kesehatan tersebut peserta didik memiliki gaya hidup sehat yang akan berdampak lebih baik. Menurut Lutan (2000:3) “guru pendidikan Kesehatan menduduki posisi yang amat strategis dalam meletakkan dasar yang kuat bagi kualitas hidup sehat secara total, mencakup fisik, mental, sosial, emosi, dan spiritual”.

Bukan hanya sekedar kompetensi di bidang kesehatan saja yang mutlak dimiliki oleh guru, akan tetapi guru haruslah dapat menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi pembelajaran usaha kesehatan sekolah agar memudahkan peserta didik memperoleh materi yang diberikan tentang kesehatan dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Dalam mengevaluasi strategi pembelajaran yang dilakukan guru, perlu diadakannya proses membandingkan hasil yang diperoleh dari beberapa metode pembelajaran diantaranya metode ceramah dengan metode demonstrasi. “metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan” (Ibrahim, 2010: 106). Demikian juga yang dikemukakan oleh Saiful (1995: 97), “metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar”.

Di lain pihak Roestiyahm (2008:137) menambahkan bahwa “Metode ceramah adalah sebuah cara untuk menyampaikan keterangan, informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan secara lisan”. Dari beberapa pengertian metode ceramah di atas dapat dijelaskan bahwa metode ceramah merupakan salah satu metode yang lebih dominan digunakan oleh guru tanpa adanya kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Paradigma lama dalam dunia pendidikan berkaitan dengan proses belajar mengajar bersumber pada teori tabula rasa John Locke dalam (Anita Lie, 2004 : 2) yang mengungkapkan bahwa “pikiran seorang anak bagaikan kertas kosong yang putih bersih yang siap menunggu tulisan-tulisan dari gurunya”. Atau dengan kata lain otak seorang anak itu bagaikan botol kosong yang siap diisi dengan segala ilmu pengetahuan. Bersumber dari teori ini, banyak guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

1. Memindahkan Pengetahuan dari Buku ke Siswa

Fungsi seorang guru adalah sebagai pemberi sedangkan siswa sebagai penerima yang pasif. Paradigma ini berarti pula bahwa jika seseorang mempunyai pengetahuan dan keahlian dalam suatu bidang, maka ia pasti akan dapat mengajar. Jadi ia tidak perlu tahu mengenai proses belajar mengajar, metode ataupun pendekatan yang tepat. Ia hanya perlu menuangkan apa yang diketahuinya kepada siswa. Mereka mengajar dengan metode ceramah yang cenderung membosankan sedangkan siswa hanya duduk, diam, mendengar, mencatat dan menghafal setiap yang disampaikan oleh guru.

Dengan kegiatan pembelajaran yang seperti ini, siswa hanya mengetahui teori-teori yang dijelaskan oleh gurunya tanpa memahami dengan jelas maksud, tujuan, serta kegunaan dari materi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, siswa cenderung bosan dengan suasana pembelajaran dan tidak menyukai pelajaran yang diajarkan.

2. Mengotak-kotakkan Siswa

Guru sering kali mengelompokkan siswa berdasarkan nilai-nilai dan memasukkannya ke dalam kategori-kategori tertentu, misalnya terhadap kelompok kelas unggulan dan kelompok kelas bukan unggulan, dalam hal ini kemampuan siswa dinilai dengan ranking. Dengan kondisi yang seperti ini, siswa dengan kemampuan belajar yang rendah akan merasa minder dan merasa diasingkan dari kelompok siswa dengan prestasi belajar tinggi. Keadaan ini juga dapat mempengaruhi motivasi serta prestasi belajar siswa.

3. Memacu Siswa untuk Berkompetisi

Sistem pengajaran di sekolah-sekolah cenderung mengarahkan siswa melihat sesamanya sebagai kompetitor yang perlu dikalahkan. Siswa bekerja keras untuk mengalahkan teman-teman sekelasnya tak peduli bagaimanapun caranya. Siapa yang kuat dialah yang menang, hal inilah yang nantinya yang akan dibawa siswa ketika ia bersosialisasi dengan masyarakat luas. Hal ini akan mengakibatkan munculnya motivasi belajar siswa yang kurang baik, yaitu untuk memperoleh nilai yang setinggi-tingginya tanpa perlu memahami setiap mata pelajaran yang diajarkan, kebanyakan siswa akan menempuh cara mencontek agar memperoleh nilai yang tinggi.

Paradigma lama inilah yang hendak diperbaiki di dalam penggunaannya terhadap materi yang semestinya disajikan dengan metode ceramah seiring dengan digulirkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di tahun 2006. Sebagai implementasi dari KTSP tersebut, saat ini mulai dikembangkan metode demonstrasi terutama untuk pelajaran usaha kesehatan sekolah

Berdasarkan hasil observasi awal di sekolah yang ada di Kecamatan Rengat, Kabupaten Indra Giri Hulu terlihat bahwa pembelajaran kesehatan sekolah hanya diterapkan oleh sekolah yang mempunyai fasilitas yang memadai dalam bidang pendidikan khususnya terhadap program usaha kesehatan sekolah. Namun dalam proses pembelajaran usaha kesehatan sekolah masih didominasi oleh metode ceramah saja sehingga perlu adanya variasi metode yang digunakan dalam proses pembelajaran agar dapat membandingkan pengaruh metode ceramah dan metode demonstrasi pada pembelajaran usaha kesehatan sekolah.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode demonstrasi. Alternatif tersebut dapat digunakan dengan beberapa pertimbangan, diantara pertimbangan tersebut berdasarkan pengertian-pengertian dari metode Demonstrasi itu sendiri, seperti yang dikemukakan oleh *Ediger, Marlow (1995:1)*, “*An effective approach in the education of prospective and licensed teachers could be in demonstration teaching. Each demonstration teacher needs to be a model in revealing quality teaching methods in working with learners*”. Artinya bahwa metode demonstrasi merupakan suatu cara yang membawa siswa agar dapat melihat kualitas model yang akan dicontohkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Demikian juga yang disampaikan oleh Adang

(2009: 122), “metode demonstrasi pada dasarnya adalah peragaan baik yang dilakukan oleh guru maupun oleh siswanya dengan tujuan untuk memperjelas konsep atau instruksi yang baru saja di berikan oleh gurunya”.

Bagi para peserta didik, penggunaan metode pembelajaran yang efektif dalam pendidikan kesehatan merupakan langkah awal untuk memperbaiki gaya hidup sehat yang selama ini kurang mendapat perhatian dari guru atau instansi terkait. Dalam penarapan gaya hidup sehat siswa untuk meningkatkan kesehatan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah maupun juga di lingkungan masyarakat.

Dengan adanya materi pembelajaran gaya hidup sehat siswa yang diperoleh melalui proses pembelajaran di sekolah sejak dini, diharapkan dapat membantu peserta didik guna meningkatkan kesehatan pribadi dan lingkungan dalam upaya peningkatan gaya hidup sehat untuk kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan hal tersebut, Lewis dalam Muchtamaji, (2001: 48) berpendapat bahwa “penentu utama dari status kesehatan anak dibentuk sejak dini dan dapat dipengaruhi oleh mereka yang memperhatikan kesehatan anak”.

Untuk dapat memiliki gaya hidup sehat, dalam hal ini para peserta didik harus dapat meningkatkan kemampuan dalam bidang pengetahuan tentang kesehatan dan gaya hidup sehat itu sendiri. Siswa yang memiliki gaya hidup sehat dapat terlihat dari beberapa faktor seperti dikemukakan oleh Fardian (2007: 3), bahwa,:

Gaya hidup sehat memiliki banyak komponen, tetapi secara umum meliputi beberapa faktor, antara lain : Istirahat yang cukup dan teratur, mengkonsumsi makanan yang sehat secara teratur dan berkesinambungan,

mempertahankan berat badan ideal, melakukan latihan fisik secara teratur, benar, teratur dan berkesenambungan, berpandangan positif dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin dan teratur.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Pengaruh Pembelajaran Usaha Kesehatan Sekolah Dengan Menggunakan Metode Ceramah dan Demonstrasi Terhadap Peningkatan Gaya hidup Sehat Siswa di SMPN 1 dan SMPN 4 Kecamatan Rengat Kabupaten Indra Giri Hulu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang tertuang pada latar belakang masalah di atas, maka timbul permasalahan yang hendak dikaji, dengan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu bagaimanakah pengaruh pembelajaran usaha kesehatan sekolah dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi terhadap peningkatan gaya hidup sehat siswa SMPN 1 dan SMPN 4 Rengat?. Secara terperinci, rumusan masalah dalam penelitian ini diuraikan dengan beberapa pertanyaan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap gaya hidup sehat siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh metode ceramah terhadap gaya hidup sehat siswa?
3. Apakah terdapat perbedaan gaya hidup sehat yang signifikan antara siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan metode demonstrasi dan metode ceramah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran UKS dengan menggunakan Metode ceramah dan Demonstrasi terhadap peningkatan gaya hidup sehat siswa SMPN 1 dan SMPN 4 Rengat.

Secara lebih rinci, yang menjadi tujuan dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh metode demonstrasi dalam pembelajaran usaha kesehatan sekolah terhadap gaya hidup sehat siswa.
2. Mengetahui pengaruh metode ceramah dalam pembelajaran usaha kesehatan sekolah terhadap gaya hidup sehat siswa.
3. Mengetahui perbedaan pengaruh metode demonstrasi dan metode ceramah dalam pembelajaran usaha kesehatan sekolah terhadap gaya hidup sehat siswa.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan tujuan yang diuraikan di atas, penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai masukan kajian empiris penggunaan metode ceramah dalam PMB UKS
 - b. Sebagai masukan kajian empiris penggunaan metode demonstrasi dalam PMB UKS.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Menelaah metode yang lebih tepat dalam PBM bagi guru dan siswa.

- b. Mencari metode yang tepat dalam upaya peningkatan kualitas PBM khususnya UKS.

E. Pembatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup permasalahannya sebagai berikut :

1. Seluruh Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kecamatan Rengat Kabupaten Indra Giri Hulu menjadi populasi.
2. Siswa dari SMPN 1 dan SMPN 4 Kecamatan Rengat Kabupaten Indra Giri Hulu yang diambil menjadi populasi.
3. Metode ceramah dan demonstrasi menjadi variabel bebas.
4. Dalam penelitian ini, gaya hidup sehat yang menjadi variabel terikat.

F. Anggapan Dasar (Asumsi)

Mencegah lebih baik daripada mengobati adalah *statement* yang banyak dipergunakan dalam istilah kesehatan. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan bagian dari program kesehatan anak usia sekolah, anak usia sekolah adalah anak yang berusia 6 – 21 tahun. UKS ini dilakukan di sekolah dalam upaya memberikan pelajaran pencegahan penyakit dan pemeliharaan kesehatan.

Sehubungan dengan proses belajar mengajar, maka diperlukan adanya metode atau cara untuk menyampaikan materi pelajaran. Metode yang dipergunakan dalam hal ini adalah metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah merupakan metode konvensional yang lebih banyak dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi terkait tentang kesehatan dan gaya hidup sehat.

Metode ini terdiri dari penjelasan guru mengenai konsep atau keterampilan baru terhadap siswa. Pelajaran pendidikan kesehatan sekolah dapat diberikan dengan metode ceramah karena dalam muatan pelajaran terdapat informasi-informasi yang sifatnya baru bagi siswa.

Metode demonstrasi merupakan metode yang banyak dipergunakan untuk menyampaikan materi yang dapat divisualisasikan dan dipraktikkan. Dalam pelajaran usaha kesehatan sekolah terdapat materi yang harus dipraktikkan dan pada dasarnya pendidikan kesehatan sudah seharusnya dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk dapat mempraktikkan materi yang disajikan dibutuhkan model yang dapat dilihat dan kemudian ditiru oleh peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Yurika pada tahun 2009, terungkap bahwa:

Metode demonstrasi lebih efektif dibandingkan dengan metode diskusi dan ceramah dalam pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu dalam pemantauan perkembangan balita di kelurahan sukaramai kecamatan baiturrahman banda aceh.

Lebih lanjut lagi, Yurika mengatakan bahwa:

Pemberian pendidikan kesehatan yang teratur dan regular dengan materi yang sederhana, metode yang tepat, pemberi materi yang akurat dan waktu yang sesuai dengan waktu responden diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu dalam pemantauan perkembangan balita.

Walaupun metode demonstrasi, ceramah, dan diskusi yang digunakan oleh Yurika dalam materi yang berbeda dengan penelitian ini, namun terdapat persamaan yaitu sama-sama melakukan penelitian terhadap pendidikan kesehatan.

Sehingga dapat diasumsikan bahwa metode demonstrasi dalam pembelajaran usaha kesehatan sekolah memiliki pengaruh yang lebih signifikan dalam meningkatkan gaya hidup sehat siswa dibandingkan dengan metode ceramah.

G. Hipotesis

Dari pembelajaran usaha kesehatan sekolah dengan menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh pembelajaran usaha kesehatan sekolah dengan metode ceramah terhadap peningkatan gaya hidup sehat siswa.
2. Terdapat pengaruh pembelajaran usaha kesehatan sekolah dengan metode Demonstrasi terhadap peningkatan gaya hidup sehat siswa.
3. Terdapat perbedaan pengaruh pembelajaran usaha kesehatan sekolah antara metode demonstrasi dengan metode ceramah terhadap peningkatan gaya hidup sehat siswa.

H. Definisi Operasional

1. Metode Ceramah

Menurut Sudjana (2004:77), “Metode Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan”. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat bantu seperti gambar-gambar. Tetapi hal yang paling utama, cara berinteraksi antara guru dan peserta didik yang paling dominan ialah berbicara. Peranan siswa dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok-pokok penting yang

dikemukakan oleh guru.

2. Metode Demonstrasi

Menurut sudjana (2004: 83) “metode demonstrasi ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu”. Dalam pelaksanaannya, demonstrasi dan eksperimen digabungkan, artinya demonstrasi dilakukan terlebih dahulu kemudian diikuti dengan eksperimen.

3. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Menurut Ananto, (2006 :15) “Usaha kesehatan sekolah adalah wahana untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin”. Usaha Kesehatan Sekolah merupakan perpaduan dua upaya dasar yaitu upaya pendidikan dan upaya kesehatan.

Upaya pendidikan dan upaya kesehatan tersebut lebih rinci lagi sebagai berikut:

- a. Pendidikan kesehatan tentang gaya hidup sehat siswa.
- b. Pelayanan kesehatan untuk gaya hidup sehat siswa.
- c. Pembinaan lingkungan kesehatan sekolah .

4. Gaya Hidup Sehat

Gaya hidup sehat adalah perilaku atau tindakan-tindakan yang mengarah pada perilaku sehat dengan berpedoman pada usaha kesehatan sekolah yang diukur dengan kuisioner.

I. Pendekatan Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Riduwan (2010: 55), “Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan

masalah penelitian”. Jenis populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi terbatas, penelitian ini dikategorikan kedalam jenis populasi terbatas karena sumber data yang di peroleh memiliki batasan yang jelas secara kuantitatif.

Sehubungan dengan syarat-syarat penentuan populasi yang terkait dengan masalah penelitian yang mesti diperoleh, masalah dalam penelitian ini adalah pembelajaran usaha kesehatan sekolah secara umum. Pembelajaran usaha kesehatan sekolah merupakan pembelajaran yang sangat penting sebagai bentuk kepedulian suatu instansi pendidikan terhadap peningkatan gaya hidup sehat siswa. Oleh karena itu, pembelajaran usaha kesehatan sekolah dengan metode ceramah atau metode demonstrasi sangat membutuhkan beberapa faktor pendukung, di antara faktor pendukung tersebut adalah fasilitas usaha kesehatan sekolah yang dimiliki oleh suatu sekolah.

Dari hasil observasi awal peneliti, diperoleh informasi terkait tentang fasilitas usaha kesehatan sekolah yang dimiliki oleh beberapa sekolah di Kecamatan Rengat, Kabupaten Indra Giri Hulu. Di antara sekolah-sekolah tersebut ada yang fasilitas usaha kesehatan sekolahnya cukup memadai, bahkan ada yang tidak memiliki fasilitas usaha kesehatan sekolah. Sekolah yang tidak memiliki fasilitas usaha kesehatan sekolah adalah SMPN 2, SMPN 3, dan SMPN 5. Sedangkan SMPN 1 dan SMPN 4 yang ada di Kecamatan Rengat Kabupaten Indra Giri Hulu memiliki fasilitas usaha kesehatan sekolah.

Sebagaimana yang telah dijelaskan, bahwa salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran usaha kesehatan sekolah adalah adanya fasilitas usaha kesehatan sekolah yang memadai. Oleh karena itu, siswa SMPN 1

dan SMPN 4 Kecamatan Rengat Kabupaten Indra Giri Hulu dengan jumlah siswa yang akan dijadikan populasi sebanyak 306 orang dari kedua sekolah tersebut.

2. Sampel Penelitian

Menurut Riduwan (2010: 56), “Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti”. Hal ini berarti sampel mesti diperoleh dari suatu populasi yang akan diteliti, sehingga diperlukannya suatu cara untuk menentukan sampel yang akan diberikan perlakuan dari populasi yang ada.

Dalam hal ini peneliti menggunakan grafik hubungan dengan ukuran sampel yang dibuat oleh Krejchi dan Morgan (1970) sebagai cara dalam penentuan ukuran sampel dari populasi yang telah dipilih. Sehingga diperoleh 170 siswa yang akan dijadikan sampel dari penelitian ini dan kemudian disebar menjadi dua bagian. Bagian pertama sebanyak 100 siswa yang akan diberikan perlakuan (T) dan tergolong kedalam kelompok A dan bagian kedua sebanyak 70 siswa tergolong kedalam kelompok B. Penyebaran tersebut berdasarkan dimana gaya hidup sehat yang mesti dibiasakan oleh setiap individu sedini mungkin, sehingga kelas VII dijadikan pilihan dalam penyebaran sampel, hal ini disebabkan karena kelas VII merupakan kelas yang pertama ditempuh siswa di jenjang Sekolah Menengah Pertama setelah jenjang Sekolah Dasar. Untuk penyebaran pertama sebanyak 100 siswa kelas VII di SMPN 4 dan penyebaran kedua sebanyak 70 siswa kelas VII di SMPN 1 yang ada di Kecamatan Rengat Kabupaten Indra Giri Hulu.

3. Variabel Penelitian

Menurut Hadi dalam Arikunto (1998: 97), bahwa variabel adalah “Obyek penelitian yang bervariasi”. Variabel penelitian merupakan atribut-atribut yang mempengaruhi gaya hidup sehat siswa dengan menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi pada proses pembelajaran. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Bebas, yaitu metode ceramah dan metode demonstrasi
- b. Variabel Terikat, yaitu gaya hidup sehat siswa

4. Desain Penelitian

Two-group Pretest-Posttest Design

		Pre –Test	Treatment	Post – tes
Kelompok	A	O_{1A}	T_1	O_{2A}
	B	O_{1B}	T_2	O_{2B}

Gambar 1.1 Desain Penelitian (Sugiyono, 2010: 116)

Keterangan Gambar :

A = Kelompok ceramah

B = Kelompok demonstrasi

O_{1A} = Tes awal kelompok ceramah

O_{1B} = Tes awal kelompok demonstrasi

T_1 = Perlakuan kelompok ceramah

T_2 = Perlakuan kelompok demonstrasi

O_{2A} = Tes akhir

O_{2B} = Tes akhir

Dari gambar desain penelitian di atas, terlihat bahwa adanya dua kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B, Kelompok-kelompok tersebut akan dipisahkan di dalam penggunaannya. Dimana kelompok A akan digunakan metode pembelajaran usaha kesehatan sekolah yang digunakan guru di SMPN 4. Sedangkan, kelompok B akan digunakan sebagai metode pembelajaran usaha kesehatan sekolah yang digunakan guru di SMPN 1.

5. Metode Pengumpulan Data

Data adalah komponen terpenting sebagai penentu terhadap berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Data merupakan kumpulan fakta atau angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya. Kuesioner adalah pertanyaan terstruktur yang diisi sendiri oleh responden atau diisi oleh pewawancara yang membacakan pertanyaan dan kemudian mencatat jawaban yang diberikan (Sulistyo-Basuki, 2006: 110).

Menurut Sugiyono (2010: 199) “Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawabnya”. Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kuesioner adalah daftar

pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden, jawaban responden atas semua pertanyaan dalam kuesioner kemudian dicatat atau direkam.

